BAB III

PENYAJIAN DATA

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Yayasan dan Panti Asuhan Nurul Falah

a. Profil dan Sejarah Yayasan Nurul Falah

Panti Asuhan Nurul Falah terletak di Jl. Jemur Wonosari lebar Nomor 169 didirikan atas prakarsa Nyai Hj. Mu'adah Rachmalia yang dibantu oleh ibu- ibu jama'ah Majlis Ta'lim yang telah beliau dirikan lebih dahulu. Awal mula berdirinya Panti Asuhan Nurul Falah adalah adanya keinginan Nyai Hj. Mu'adah Rachmalia untuk membantu meringankan biaya pendidikan anak- anak di lingkungan sekitar beliau dengan mengurus anak-anak kurang mampu terutama anak yatim piatu untuk ikut mengaji dan berdoa bersama di rumah Nyai Hj. Mu'adah Rachmalia dengan memberikan santunan SPP setiap bulannya.

Minat warga untuk ikut mengaji di rumah Nyai Hj. Mu'adah Rachmalia saat itu semakin hari semakin bertambah. Di samping itu, sebelumnya Nyai Hj. Mu'adah Rachmalia telah mengasuh kelompok ibu-ibu majlis ta'lim warga sekitar Jemur Wonosari dan Wonocolo sebanyak kurang lebih 120 orang sejak tahun 1995. Kemudian beliau membuka untuk kalangan mahasiswi untuk ikut mengaji dan mengajar dilingkungan majlis ta'lim dan panti asuhan tersebut.[1]

[1] Ustadzah Faizah, Wawancara, Panti Asuhan Nurul Falah, 12- 03- 120117

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Atas keinginan beberapa pihak kemudian diresmikanlah ketiga lembaga pendidikan tersebut menjadi satu di bawah naungan Yayasan Nurul Falah termasuk Panti asuhan Nurul Falah yang dipimpin oleh Nyai Hj. Mu'adah Rachmalia dan diresmikan pada tanggal 9 April 2006 oleh bapak walikota Surabaya Bapak Drs. H. Bambang DH, didampingi oleh bapak sekretaris Provinsi Jawa Timur Bapak H. Soekarwo yang bertepatan dengan peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW. 1427 H. dengan akta notaris S. Anggraenie Hapsari, SH. No: 20 tanggal 27 maret 2006.[2]

Bangunan panti asuhan Nurul Falah tidak terlihat mencolok dikarenakan berada ditengah pemukiman warga Jemur Wonosari. Bangunan Panti Asuhan Nurul Falah berupa rumah yang pada awalnya adalah rumah pribadi Nyai Mu'addah yang kemudian dijadikan sebagai panti asuhan. Sampai saat ini gedung panti juga masih campur dengan rumah pribadi Nyai Mu'addah.

Bangunan panti ini menghadap ke arah barat tanpa disertai dengan lapangan dan halaman belakang. Panti asuhan ini berupa bangunan rumah sewajarnya yang hanya memiliki teras yang hanya cukup satu mobil dan beberapa motor. Panti ini berjarak sekitar 200 meter dengan jalan raya memberikan kemudahan bagi anak- anak panti, pengasuh serta pengurus untuk mendapatkan alat transportasi.

Pada hari senin, tepat pada tanggal 6 November 2006 yayasan

[2] Ibid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Nurul Falah direnovasi dengan menambah bangunan atas untuk satu ruang istirahat santri- santri Pondok Pesantren Nurul Falah dan anak-anak Panti asuhan Nurul Falah serta ruangan untuk majlis ta'lim dibagian bawah.

Selain itu, Panti Asuhan Nurul Falah telah membuka panti asuhan cabang di daerah Sukorejo Bungah Gresik yang mengasuh anak- anak yatim piatu dan dhu'afa. Panti ini berdiri pada tahun 2009 dan secara resmi dibuka oleh Bupati Gresik Dr. KH. Robbach Ma'sum, MM. pada tanggal 21 Februari 2010 sebagai wujud partisipasi dalam mewujudkan masyarakat berpendidikan, bersosial dan berakhlaqul karimah.

Di era globalisasi di tengah maraknya para pemuda yang putus sekolah karena dililit oleh ketidak mampuan dalam bidang ekonomi, serta banyaknya anak- anak yang terjemurus dalam pengaruh negatif karena lingkungan yang kurang mendukung, maka Panti Asuhan Nurul Falah berusaha membentengi dan menyaring masuknya pengaruh-pengaruh negatif tersebut dengan membentuk lingkungan Islami yang bertujuan mencetak genarasi yang beriman, bertaqwa, berakhlaqul karimah serta mampu mengembangkan dan mengamalkan ilmunya untuk diri, keluarga, dan masyarakat.[3]

Panti Asuhan Nurul Falah bertujuan menampung anak- anak yatim piatu dan kaum dhu'afa untuk dibina dan diberikan kesejahteraan dibidang pendidikan dan keterampilan untuk bisa hidup mandiri dan

[3] Ibid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dapat bersosialisasi dengan masyarakat sekitar.[4]

b. Tujuan Yayasan

Panti Asuhan Nurul Falah bertujuan menampung anak- anak yatim piatu dan kaum dhu'afa untuk dibina dan diberikan kesejahteraan dibidang pendidikan dan keterampilan untuk bisa hidup mandiri dan dapat bersosialisasi dengan masyarakat serta mencetak generasi yang beriman, bertaqwa, berakhlakqul karimah serta mampu mengembangkan dan mengamalkan ilmunya untuk diri, keluarga dan masyarakat.

c. Visi yayasan

Membentuk santri yang beriman, bertaqwa, bersosial dan berakhlaqul karimah.

d. Misi yayasan

1). Menyelanggarakan pendidikan Agama

2). Menyelenggarakan pendidikan umum

3). Menyelanggarakan pelatihan kepemimpinan

4).Menyediakan lingkungan pesantren dengan pribadi yang berakhlaqul karimah

5).Melakukan partisipasi aktif dalam kegiatan sosial kemasyarakatan[5]

e. Struktur organisasi pengurus dan jumlah anak asuh

Untuk menunjang tercapainya tujuan Panti Asuhan Nurul Falah terdapat struktur organisasi pengurus yang mempunyai peranan sangat penting bagi suksesnya penyelenggaraan program- program kegiatan

[4] Ibid
[5] Dokumentasi Visi dan Misi Panti Asuhan Nurul Falah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Panti Nurul Falah. Struktur organisasi pengurus tersebut dapat dilihat pada bagian dibawah ini.[6]

Stuktur Organisasi Pengurus Panti Asuhan Nurul Falah

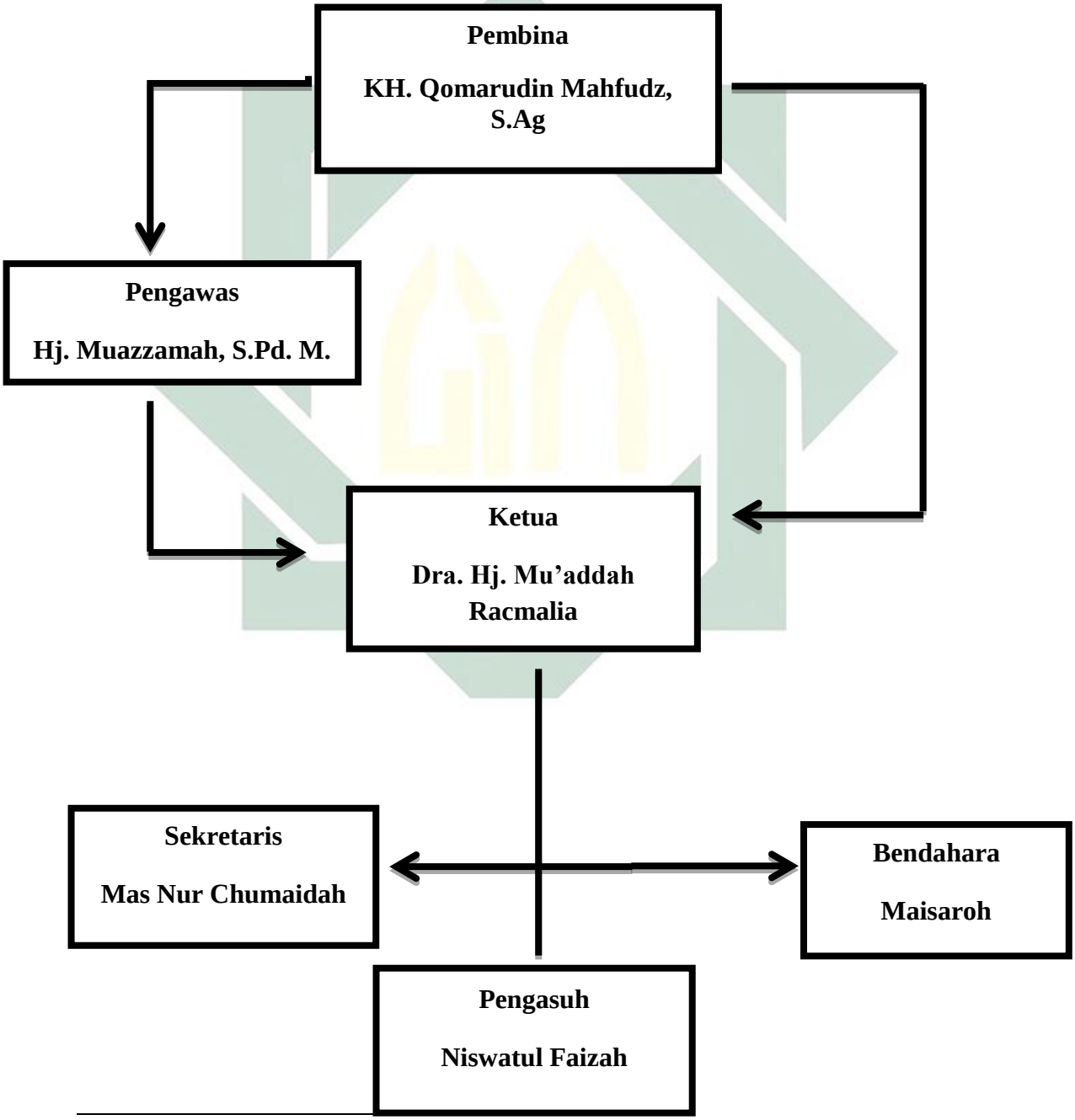

[6] Dokumentasi Panti Asuhan Nurul Falah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

f. Program kerja yayasan Nurul Falah

Yayasan Nurul Falah yang bergerak di bidang pengembanggan Agama Islam, pendidikan dan sosial terdiri dari tiga lembaga yang meliputi pondok pesantren, panti asuhan dan majlis ta'lim yang masing-masing mempunyai kegiatan-kegiatan yang bersifat sosial keagamaan sebagai berikut:

1). Pondok Pesantren Mahasiswi Nurul Falah

Kegiatan pondok pesantren mahasiswi Nurul Falah meliputi :

a). Bidang Pendidikan & Keagamaan :

(1). Khotmil Qur'an setiap hari Jum'at

(2).Tadarus AlQur'an setiap pagi dan sore

(3). Tahlil & Istighotsah setiap Kamis

(4). Sholawat & Qasidah rebana setiap Minggu

(5). Pengajian rutin setiap bulan (Sabtu pahing)

(6). Peringatan Hari-Hari Besar Islam

(7). Mengadakan lomba keagamaan pada hari-hari besar Islam tertentu

(8). Pengajaran Alqur'an dan ilmu agama pada anak-anak panti asuhan Nurul Falah

(9). Pengajaran Alqur'an dan Iqra' pada Ibu-Ibu majlis ta'li

(10). Kajian kitab fiqih, tafsir, hadits dll.

(11). Study Club

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b). Bidang Sosial :

(1). Santunan pada warga kurang mampu

(2). Pelayanan hajatan keagamaan

(3). Pelatihan-pelatihan di bidang sosial kemasyarakatan

(4). Pelayanan dan penyaluran hewan qurban dan aqiqah

(5). Pelayanan zakat, infaq, dan shodaqoh

2). Panti Asuhan Nurul Falah

a). Bidang Pendidikan & Keagamaan :

(1). Madrasah Diniyah al Islamiyah & Taman Pendidikan AlQur'an

(2). Tahlil & Istighotsah setiap Kamis & Ahad

(3). Sholawat & Qasidah rebana setiap Sabtu

(4). Pengajian rutin setiap bulan (Sabtu pahing)

(5). Peringatan Hari-Hari Besar Islam

(6). Pondok Romadhon

(7). Pondok Liburan

(8). Study Club

b). Bidang Sosial :

(1). Kunjungan Alim Ulama dan ziarah para wali Allah.

(2). Santunan dan ziyarotul maridh

(3). Wisata Religi

(4). Pelayanan Hajatan

(5). Pelatihan-pelatihan dibidang sosial kemasyarakat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3). Majlis Ta'lim At Taubah

a). Bidang Keagamaan :

(1). Khotmil Qur'an dan Istighosah setiap bulan

(2). Tadarus AlQur'an dan kajian keagamaan setiap hari senin dan rabu.

(3). Sholawat Nabi, burdah dan Qasidah rebana

(4). Pengajian rutin setiap bulan (sabtu pahing)

(5). Peringatan Hari-Hari Besar Islam

b). Bidang Sosial :

(1). Santunan pada warga kurang mampu dan terkena musibah

(2). Pelatihan-pelatihan dibidang sosial kemasyarakatan

(3). Kunjungan Alim Ulama'

(4). Ziaroh Waliyulloh

(5). Pelayanan dan penyaluran hewan qurban dan aqiqah

g. Aktivitas Keseharian Anak Asuh Panti nurul Falah

Setiap harinya anak asuh panti Nurul Falah disibukkan dengan kegiatan masing- masing mulai dari kegiatan individu maupun kegiatan panti. Secara lebih rinci kegiatan mereka adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1. Aktifitas keseharian anak Asuh Panti Asuhan Nurul Falah

Waktu/ Jam	Kegiatan
04.00	Bangun tidur dan jamaah Sholat Shubuh
04.30- 14.00	Mengaji qur'an dan Kitab Piket bersih-bersih
06.00- 06.30	Mandi Pagi, persiapan berangkat seekolah dan sarapan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

07.00- 14.00/ 16.00	Disekolah
14.30	Istirahat
15.30- 17.00	Mengaji TPQ
17.00	Piket bersih- bersih
17.30	Mandi dan makan sore
18.00- 19.00	Sholat magrib dan Tadarus Al Qur'an
19.00- 19.30	Sholat Isya
19.30- 22.00	Istirahat, belajar, nonton TV
22.00	Tidur

Tabel 3.2 Jadwal Mengaji Kitab Yayasan dan Pondok Pesantren Nurul Falah

Waktu	Pemateri	Kitab
Senin, 04.30- 06.00	KH. Khomarudn Mahfudz	Bulughul Maram
Selasa, 04.30- 06.00	Dra. Nyai, Hj. Mu'addah Racmalia	Lubalul Hadits
Selasa, 18,30- 19.00	Ust, Mas Nur Chumairoh	Fathul Qorib
Rabu, 04. 30- 06.00	KH. Khomarudin Mahfudz	Muntakhobat
Rabu, 19.00- 21.00	Ust, Muzammil S. Hi	Tilawah
Kamis, 04.30- 05.00	KH, Ihwan	Ta'lim muta'allim
Kamis, 18.30- 19.00	Semua Santri	Khotmil Qur'an
Jum'at, 04.30- 06.00	Kh. Sumarhan M. Hi	Miftahus Sa'adah Zhaujiyah
Jum'at, 18.30- 19.00	Semua Santri	Dziba'an
Sabtu, 04.30- 06.00	Dra. Nyai, Hj Mu'addah Racmalia	Wasiatul Musthofa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Anak asuh Panti Nurul Falah ini terhitung terdapat 60 anak yatim, piatu dan dhu'afa. Yang tinggal dipanti 40 anak, dengan 25 anak perempuan dan 15 anak laki- laki. Anak yatim, piatu, dan dhuafa yang tinggal di panti diasuh oleh seorang pengasuh, sedangkan anak yan non panti atau tinggal di panti hanya mendapat sumbangan dan santunan pendidikan, makanan dan sosial lainnya terdapat 20 anak termasuk laki- laki dan perempuan dibawah asuhan yayasan Nurul Falah.

Tabel 3.3. Daftar Nama anak asuh Panti Asuhan Nurul Falah

No	**Nama**	**Jenis Kelamin**	**Nama Almarhum**	**Kelas**
1	Abida	Perempuan	Alm. Yandhi	III
2	A. Galang	Laki- laki	Alm. Rochman	IV
3	Auliya	Perempuan	Alm. Ramdhan	V
4	A'immatun Nufus Putri	Perempuan	Alm. Siswanto	V
5	Bahjatul Bariza	Perempuan	Alm. Yuniarto	V
6	Cindi	Perempuan	Alm. Agus Jatmiko	III
7	Diah Salsabila	Perempuan	Alm. Choiron	IV
8	Dian	Perempuan	Alm. Bonar	III

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

9	Dian Wulandari	Perempuan	Alm. Bayu Kurniawan	V
10	Dini	Perempuan	Alm. Eko	III
11	Eka Nur Rizqiyah	Perempuan	Alm. Yani	IV
12	Elita Putri	Perempuan	Alm. Bayu Kurniawan	IV
13	Fahmi Maulana	Laki- laki	Alm. Udin	IV
14	Ferni Anggraeni	Perempuan	Alm. Parlan	III
15	Fida	Perempuan	Alm. Sunarto	III
16	Hidayatul Lutfiah	Perempuan	Alm. Sodiq	V
17.	Moch. Galang	Laki- laki	Alm. Totok	V
18.	Moch. Arip	Laki- laki	Alm. Ridho	VI
19.	M. Deddy Yusuf	Laki- laki	Alm. Dodik	VI
20.	M. Ridwan	Laki- laki	Alm. Kasirun	IV
21.	M. Farhan	Laki- laki	Alm. Nanang	IV
22.	Misbah	Laki- laki	Alm. Agung	V
23.	Mufida	Perempuan	Alm. Sutriyo	VI
24.	Myla	Perempuan	Alm. Mudi	III
25.	Nesa Claudya	Perempuan	Alm. Agus	IV
26.	Putri Auliya	Perempuan	Alm. Tresno	V
27.	Siti Auliya Hamdah	Perempuan	Alm. Wauji	IV
28.	Wahyuni	Perempuan	Alm. Aliyah	VI

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

29.	Syafan	Laki- laki	Alm. Nurul	V
30.	Tatia	Perempuan	Alm. Lasmuji	III
31	Sukma	Perempuan	Alm. Lukis	II
32	Syahrul	Laki- laki	Alm. Mamat	TK A
33	Sylvi	Laki- laki	Alm. Rifai	TK A
34	Tika	Perempuan	Alm. Dayat	TK B
35	Salsabilla Faizah	Perempuan	Alm. Helmi	I
36	Vivi	Perempuan	Alm. Dukhan	TK A
37	Viona	Perempuan	Alm. Desi	I
38	Shiella	Perempuan	Alm. Sutik	II
39	Yoga	Laki- laki	Alm. Darti	II
40	Zain	Laki- laki	Alm. Widodo	I

Untuk anak yang tinggal di panti asuhan Nurul Falah sering datang dan pergi. Panti ini tidak memberlakukan sistem wajib menetap di panti, setiap anak boleh *boyong* dari panti jika mereka merasa tidak betah tinggal di panti, tidak diharuskan menetap berapa tahun sampai lulus sekolah atau lainya, hanya saja bagi anak yang keluar sebelum sekolah sanksi diberikan hanya berupa sanksi moral seperti tidak sukai oleh kepala panti.[7] Pada dasarnya kepala panti sangat menekankan untuk tinggal di panti sebab akan dibekali dengan kedisiplinan dan pendidikan yang lebih memadai.

[7] Ibid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Deskripsi Konselor dan Klien

1. Deskripsi Konselor

Konselor adalah orang yang memiliki kewenangan untuk melakukan konseling atau penyuluhan guna membantu orang yang mengalami masalah. Konseor sebagai fasilitator dalam suatu proses kegiatan konseling. Adapun biodata konselor pada penelitian dalam mendampingi anak yatim untuk meningkatkan *self esteem* adalah:

a. Identitas

Nama : Yeni Kartika

Tempat tanggal lahir : Tuban, 14 Februari 1996

Jenis Kelamin : Perempuan

Pendidikan : Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Alamat : Mander Tambakboyo Tuban

b. Riwayat Pendidikan

1). Sekolah Dasar Negeri 03 Tambakboyo Tuban, lulus tahun 2006

2). Sekolah Menengah Pertama Negeri 02 Tambakboyo Tuban, lulus tahun 2009

3). Madrasah Aliyah Swasta Al Musthofa Canggu Mojokerto, lulus tahun 2013

c. Pengalaman Konselor

Dilihat dari pengalaman dalam bidang konseling, konselor belum mempunyai pengalaman cukup banyak untuk menjadi konselor. Akan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tetapi, konselor telah menerima banyak pembelajaran mengenai bidang konseling teutama dalam komunikasi dan teknik dalam pelaksanaan proses konseling di bangku kuliah.

Konselor juga pernah melakukan magang di Rumah sakit Islam Jemursari, dan pernah praktek pengalaman lapangan di Sekolah Menengah Atas Khadijah Surabaya, pada semester VII selama 1,5 bulan. Adapun permasalahan yang ditangani adalah masalah siswa yang merasa terganggu dengan perilaku Ayah yang serba protektif.

2. **Deskripsi Klien**

Klien adalah orang yang memerlukan bantuan dalam mengatasi masalah yang dialami, sehingga orang tersebut memerlukan bantuan untuk meringankan masalah yang dihadapinya. Konselor merupakan seseorang yang memiliki kewenangan untuk membantu mengatasi masalah seseorang yang mengalami permasalahan. Adapun permasalahan yang menjadi klien dalam penelitian ini adalah anak yatim yang mengalami penghargaan diri yang rendah, dan kepercayaan diri yang menurun.

Kurangnya perhatian dan kasih sayang dari anggota keluarga lantaran ayah ataupun ibu yang meninggal dunia diwaktu masih diusia baligh atau belum dewasa menyebabkan anak memiliki sikap yang rendah dalam beradaptasi, kepercayaan diri dan keyakinan dalam menghadapi masa depan.

Berdasarkan wawancara dengan ustadzah yang mengajar ngaji pada anak- anak di yayasan panti Nurul Falah. Anak- anak cenderung kurang dalam memahami dirinya sendiri, dalam menghadapi masalahnya sendiri,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kemandirian yang kurang, dan kepercayaan diri yang kurang jika disuruh tampil didepan.[8]

Responden yang menjadi klien atau berdasarkan pertimbangan pemilihan dengan teknik *purposive sampling*, data anak- anak yang menjadi responden adalah antara lain:

Tabel 3.4 Daftar Nama Responden Penelitian

No	Nama	Jenis Kelamin	Nama Almarhum	Kelas
1	Abida	Perempuan	Alm. Yandhi	III
2	A. Galang	Laki- laki	Alm. Rochman	IV
3	Auliya	Perempuan	Alm. Ramdhan	V
4	A'immatun Nufus Putri	Perempuan	Alm. Siswanto	V
5	Bahjatul Bariza	Perempuan	Alm. Yuniarto	V
6	Cindi	Perempuan	Alm. Agus Jatmiko	III
7	Diah Salsabila	Perempuan	Alm. Choiron	IV
8	Dian	Perempuan	Alm. Bonar	III
9	Dian Wulandari	Perempuan	Alm. Bayu Kurniawan	V

[8] Ustadzah Syarifatus Sa'idiyah, *Wawancara Panti Asuhan Nurul Falah*, 05- Januari- 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

10	Dini	Perempuan	Alm. Eko	III
11	Eka Nur Rizqiyah	Perempuan	Alm. Yani	IV
12	Elita Putri	Perempuan	Alm. Bayu Kurniawan	IV
13	Fahmi Maulana	Laki- laki	Alm. Udin	IV
14	Ferni Anggraeni	Perempuan	Alm. Parlan	III
15	Fida	Perempuan	Alm. Sunarto	III
16	Hidayatul Lutfiah	Perempuan	Alm. Sodiq	V
17.	Moch. Galang	Laki- laki	Alm. Totok	V
18.	Moch. Arip	Laki- laki	Alm. Ridho	VI
19.	M. Deddy Yusuf	Laki- laki	Alm. Dodik	VI
20.	M. Ridwan	Laki- laki	Alm. Kasirun	IV
21.	M. Farhan	Laki- laki	Alm. Nanang	IV
22.	Misbah	Laki- laki	Alm. Agung	V
23.	Mufida	Perempuan	Alm. Sutriyo	VI
24.	Myla	Perempuan	Alm. Mudi	III
25.	Nesa Claudya	Perempuan	Alm. Agus	IV
26.	Putri Auliya	Perempuan	Alm. Tresno	V
27.	Siti Auliya Hamdah	Perempuan	Alm. Wauji	IV
28.	Shiella	Perempuan	Alm. Aliyah	VI
29.	Syafan	Laki- laki	Alm. Nurul	V
30.	Salsabilla Faizah	Perempuan	Alm. Lasmuji	III

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. **Deskripsi Masalah Klien**

WS. Winkel menyatakan masalah adalah sesuatu yang menghambat, merintangi, mempersulit dalam usaha mencapai sesuatu.[9] Masalah adalah segala sesuatu yang membebani pikiran dan perasaan seseorang yang harus mendapatkan penanganan. Sebab tidak jarang masalah- masalah yang ada dirasakan seseorang tidak mendapatkan solusi atau penanganan yang pada akhirnya akan menghambat seseorang untuk berperilaku normal.

B. **Deskripsi Hasil Penelitian**

1. Deskripsi Proses Penelitian

a). Persiapan dan Pelaksanaan Penelitian

Pada tahap persiapan ini dilakukan peneliti sebelum melaksanakan penelitian. Hal ini perlu dilakukan agar pada tahap selanjutnya berjalan dengan lancar tanpa ada kesulitan yang dihadapi oleh peneliti nantinya, untuk tahap persiapan, yakni peneliti melakukan observasi terlebih dahulu ke Yayasan Panti Asuhan Nurul Falah Jemur Wonosari, Gg Lebar Nomor 169 dan melakukan konsultasi dengan dosen pembimbing terkait dengan judul penelitian dan responden yang akan peneliti ambil. Kemudian pada tanggal hari Rabu 4 Januari 2017, peneliti meminta izin dengan membawa surat ijin melakukan penelitian. Setelah mendapatkan izin dari pengasuh, peneliti melakukan observasi dan wawancancara dengan pengurus dan ustadzah yang bernaung di yayasan Nurul Falah.

[9] W.s Winkel, *Bimbingan dan Konseling di Iinstitusi Pendidikan di Sekolah Menengah* (Jakarta: Gramedia, 1989) halaman 56

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Persiapan penelitian merupakan persiapan menyeluruh dari penelitian mencakup hal- hal yang akan dilakukan peneliti mulai dari penelitian mencakup hal- hal yang akan dilakukan peneliti, mulai dari penentuan variabel dan implikasinya secara operasional sampai pada analisis akhir data yang selanjutnya sidimpulkan dan diberikan saran. Suatu desain penelitian menyatakan stuktur masalah penelitian maupun rencana penyelidikan yang akan dipakai untuk memperoleh empiris mengenai hubungan- hubungan dalam masalah.

Selanjutnya persiapan studi pustaka dilakukan peneliti dengan mencari literatur yang sesuai dengan variabel- variabel yang akan diteliti, baik melalui buku- buku referensi maupun jurnal- jurnal dan berbagai situs internet yang berkualitas guma menunjang pengetahuan mengenai gambaran- gambaran pembahasan. Tahap Persiapan ini dilakukan dalam mengungkap variabel yang hendak diteliti yaitu variabel *self- talk,* dengan variabel *self esteem.*

b). Penyusunan Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang peneliti gunakan untuk mengungkap hubungan antara efektifitas teknik *positive self- talk* dengan peningkatan *self esteem* anak yatim ialah hasil dari pemikiran peneliti yang sudah dikonsultasikan beberapa kali dengan dosen pembimbing.

Dalam menyusun instrumen penelitian tersebut, hal yang dilakukan peneliti antara lain menentukan indikator kedua variabel berdasarkan teori.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Variabel *Self Talk* antara lain adalah berbicara positif pada diri sendiri, evaluasi dan intropeksi , interpretasi diri, control diri, berbicara keinginan dan harapan, menimbang antara keinginan dan kebutuhan, mengambil keputusan, merancang hal yang akan dilakukan kedepan, mengingat kejadian, menghilangkan kecemasan, menghargai keyakinan, melawan ketakutan, menghilangkan pikiran negatif/ kecemasan, menghindari keraguan, dan berdialog melawan diri sendiri.

Sedangkan untuk variabel *self esteem* memiliki 5 indikator antara lain: Tanggung jawab, Keteguhan, Keterandalan, Keunggulan, Tenggang rasa, Penilaian simpati, Keceriaan, Kehangatan, Asertivitas, Adaptasi secara sosial, Menghargai diri, Percaya terhadap diri, Mensyukuri keadaan diri, Interaksi, Kedisiplinan, dan Mandiri.

Setelah membuat indikator, kemudian peneliti membuat *blueprint.* Pembuatan *blue print* berdasarkan indikator dari variabel *self esteem*, yang memuat jumlah kuisioner/ pernyataan yang akan digunakan sebagai pedoman dalam pembuatan instrument penelitian untuk mengukur tingkat penghargaan diri pada masing- masing anak yatim.

Blueprint dibuat dan menyusun pertanyaan/ pernyataan yang disusun untuk variabel *self esteeem* mencakup pernyataan *favourable* (mendukung indikator) maupun *unfavourable* (tidak mendukung indikator) sesuai *blueprint* yang telah dibuat.

Setelah membuat *blueprint* berdasarkan indikator *self esteem*, peneliti menyusun instrument dari variabel positif *self- talk.* Instrument

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tersebut digunakan sebagai prosedur perlakuan dalam tahap pelaksanaan penelitian.

Kemudian peneliti melakukan uji validasi terlebih dulu dengan Dosen pembimbing untuk mendapat masukan yang berguna dalam penyempurnaan angket dan instrumen perlakuan yang akan digunakan dalam penelitian.

a. Uji Validitas

Selanjutnya uji coba dilakukan pada variabel *self esteem*, untuk mengetahui masing- masing soal valid dan reliable. Setelah uji coba telah dilakukan dan menunjukkan hasil bahwa kuisioner dari variabel *self esteem* terdapat soal- soal yang semuanya valid.

Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu instrument pengukuran (tes) dalam melakukan fungsi ukurnya.

Fungsi penghitungan validitas adalah untuk mengetahui apakah skala tersebut mampu menghasikan data yang akurat sesuai dengan tujuan ukurnya. Tidak ada batasan universal yang merujuk angka minimal yang harus dipenuhi agar suatu pengukuran dikatakan valid.

Peneliti terlebih dahulu menyebar angket untuk menguji validitas pada masing- masing soal dalam kuisioner pada angket. Riset atau penelitian ini menggunakan angket dengan 65 soal sebagi bahan untuk pengukuran pada tahap selanjutnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Fungsi perhitungan validitas adalah untuk mengetahui apakah skala tersebut mampu menghasilkan data akurat sesuai dengan tujuan ukurnya. Tidak ada batasan universal yang menunjuk pada angka minimal yang harus dipenuhi agar suatu skala dikatakan valid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 3.5. Hasil Uji Validitas Angket

Nomor Soal	*Scale Mean if Item Deleted*	*Scale Variance if Item Deleted*	*Corrected Item-Total Correlation*	*Cronbach's Alpha if Item Deleted*
soal1	197.03	268.861	.624	.876
soal2	198.50	292.741	-.371	.890
soal3	197.00	277.034	.125	.882
soal4	196.97	268.999	.616	.876
soal5	196.97	276.723	.180	.881
soal6	197.03	271.620	.474	.878
soal7	197.40	275.972	.140	.882
soal8	197.30	275.941	.160	.881
soal9	196.83	272.902	.489	.878
soal10	196.93	268.754	.633	.876
soal11	196.97	273.620	.417	.879
soal12	196.87	274.464	.380	.879
soal13	196.87	272.120	.527	.878
soal14	196.93	273.030	.456	.878
soal15	197.23	272.323	.307	.879
soal16	197.37	269.689	.391	.878
soal17	197.67	266.713	.469	.877
soal18	197.60	269.076	.362	.879
soal19	197.17	272.902	.277	.880
soal20	196.87	271.913	.540	.878
soal21	197.47	268.671	.412	.878
soal22	197.20	268.579	.556	.877
soal23	197.57	269.357	.343	.879

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

soal24	197.10	270.024	.434	.878
soal25	197.33	279.954	.008	.883
soal26	197.53	271.499	.266	.880
soal27	198.27	274.202	.222	.880
soal28	198.40	282.110	-.069	.884
soal29	197.47	273.085	.267	.880
soal30	197.17	271.730	.273	.880
soal31	197.57	267.082	.514	.877
soal32	197.83	276.971	.083	.883
soal33	197.90	271.610	.273	.880
soal34	198.60	280.317	-.003	.883
soal35	197.63	269.275	.385	.878
soal36	197.83	275.178	.150	.882
soal37	197.20	269.200	.579	.877
soal38	196.93	275.926	.281	.880
soal39	197.40	270.110	.362	.879
soal40	197.07	270.961	.582	.877
soal41	197.07	273.306	.439	.878
soal42	197.20	271.752	.405	.878
soal43	197.27	268.133	.479	.877
soal44	197.37	267.275	.483	.877
soal45	197.03	273.551	.421	.879
soal46	196.97	271.275	.493	.878
soal47	197.00	273.586	.418	.879
soal48	197.40	265.490	.641	.875
soal49	197.97	275.206	.173	.881
soal50	198.20	278.166	.079	.882

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

soal51	198.30	266.976	.476	.877
soal52	198.00	281.517	-.048	.885
soal53	197.27	268.685	.457	.877
soal54	197.53	275.982	.139	.882
soal55	198.10	279.266	.035	.883
soal56	198.33	281.609	-.052	.886
soal57	197.00	270.069	.557	.877
soal58	197.00	274.000	.284	.880
soal59	197.07	274.754	.308	.879
soal60	197.23	264.668	.651	.875
soal61	197.10	272.093	.456	.878
soal62	197.17	271.868	.483	.878
soal63	198.33	273.540	.241	.880
soal64	197.67	269.333	.341	.879
soal65	197.47	269.292	.412	.878

Uji validitas skala *self esteem* ini dilakukan pada 30 anak yatim di yayasan Nurul Falah. Berikut hasil uji validitas dari 65 item skala *self esteem* yang telah diuji cobakan pada 30 anak yatim.

Data uji validitas dikatakan valid apabila nilai *cronbach's Alpha if item deleted* mendekati 1 atau -1. Jadi, angket *self esteem* dinyatakan valid karena nilai *Cronbach's Alpha if Item Deleted* pada tiap item mendekati 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Uji Reliabilitas

Realibilitas menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran dapat dipercaya, suatu hasil pengukuran dikatakan baik jika dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap subjek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama. Oleh karena itu, makin tinggi reliabilitas suatu instrumen semakin dipercaya serta di andalkan sebagi alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik.

Teknik yang digunakan dalam menganalisis hasil reliabilitas skala *self esteem* adalah *alpha cronbach* dengan menggunakan bantuan program SPSS. Berikut hasil uji reliabilitas dengan menggunakan program SPSS. Berikut Tabel Hasil Uji Realibilitas Pengukuran Self Esteem Pada Anak Yatim.

Tabel 3.6. Hasil Uji Reabilitas Self Esteem

Reliabel	Jumlah Soal
.881	65

Dikatakan reliable apabila nilai *cronbach's Alpha* 0,5

Jadi, angket *self esteem* reliabel karena nilai *cronbach's* pada masing item diatas 0,5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c). Tahap *Pretest*

Pada tahap ini, peneliti mengukur *self esteem* pada anak yatim guna memperoleh data pada masing- masing anak bagaimana tingkat penghargaan diriya.

Pengukuran *self esteem* dengan metode skala *likert*. Dalam pemilihan respon jawaban terdapat 4 alernatif yaitu SS (Sangat Setuju), S (Setuju), N (Netral), TS (Tidak Setuju) dan STS (Sangat Tidak Setuju). Bobot nilai untuk setiap pernyataan yang mendukung (*favorable)* bergerak dari 4 sampai 1 adapun nilai pada pilihan Sangat Setuju (SS) diberi nilai 4, Setuju (S) diberi nilai 3, Tidak Setuju (TS) diberi nilai 2, dan Sangat Tidak Setuju (STS) adalah 1. Bobot nilai untuk setiap pernyataan yang bersifat tidak mendukung (*Unfavorable*) bergerak dari 1 hingga 4 dengan pilihan Sangat Setuju (SS) diberi nilai 1, Setuju (S) diberi nilai 2, Tidak Setuju (TS) diberi Nilai 3, dan Sangat Tidak Setuju (STS) diberi nilai 4.

Hasil *pretest* tersebut adalah menunjukkan bahwa anak- anak yatim di yayasan panti asuhan Nurul Falah memiliki *self esteem* yang rendah. Penghargaan diri yang kurang menyebabkan adanya kepercayaan diri yang kurang, keyakinan yang kurang, dan kecemasan untuk mencapai cita- cita dimasa depan yang kurang. Maka tahap *pretest* tersebut menjadi sebuah tolak ukur penghargaan diri pada anak yatim.

d). Tahap Perlakuan

Tahap selanjutnya adalah tahap perlakuan atau *treatmeant*. Konselor menjelaskan kepada semua klien dengan cara menjelaskan terlebih dahulu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bagaimana cara melakukan *self talk* dengan positif. Jumat, 20 Januari 2017 peneliti memberikan pemahaman terlebih dahulu kepada klien dengan simulasi bagaimana pelaksanaan teknik hingga masing- masing klien paham tata cara pelaksanaan. Peneliti memberikan sebuah lembaran yang berisi tentang tahap-tahap dalam pelaksanaan positif *self talk* berwarna-warni dan bergambar agar membuat klien tertarik untuk membaca dan mengikuti.

Sebelumnya memberikan simulasi, peneliti bertanya kepada klien tentang pemahaman mengenai *self talk.* Peneliti melakukan beberapa pertanyaan sebagai berikut:

a. Pernah berbicara dengan diri sendiri*?*
b. Dimana biasanya berbicara sendiri?
c. Dalam kondisi apa biasanya berbicara dengan diri sendiri?
d. Apa yang dikatakan biasanya ketika berbicara sendiri?
e. Pernahkah berbicara sendiri didepan kaca, ataupun ketika hendak tidur?

Hampir dari mereka menjawab dengan jawaban yang sama "pernah". Seperti yang sudah dijelaskan dalam BAB II bahwa setiap manusia pasti melakukan *self talk,* yang membedakan adalah pola *self talk* masing masing orang cenderung "negatif" ataukah "positif". Hampir dari semua lebih banyak menggunanakan *negatif self talk* dalam melakukan kegiatan keseharianya.

"Saya sering berbicara dengan diri sendiri ketika marah, dan sedih. Yang saya katakan ketika seperti itu biasannya adalah 'memang kejadian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

itu menyedihkan'. Pun ketika saya tidak bisa mengerjakan tugas saya sering 'memang saya tidak bisa mengerjakan" ujar Vivi salah satu peserta dalam pertemuan *breafing* ketika ditanya oleh konselor.

Setelah beberapa pertanyaan kemudian peneliti memberikan kertas kepada masing- masing klien untuk dibaca dan dipahami. Lembaran kertas tersebut berisi beberapa tahap dalam pelaksanaan teknik *positive self talk.* Setiap tahap bertulis warna- warni untuk memudahkan responden dalam memahami setiap kata. Penggunaan kata yang digunakan merupakan kata-kata dasar sehingga responden mampu menyerap setiap kata yang tertulis. Adapun bentuk perlakuan yang dilakukan untuk menguji teknik *self talk* sebagai berikut:

***(1). Self talk* ketika hendak tidur**

Dalam lembaran *treatment,* mengajak klien melakukan game yang menarik. Aga klien lebih interaktif dan aktif dengan dirinya sendiri. Dengan melakukan komunikasi antara dirinya dengan pikiranya. *Self talk* yang paling mudah untuk dilakukan adalah ketika hendak tidur. Dengan berbagai tahapan dalam melakukannya, antara lain:

b. Pergi kekamar mandi dan mengambil air Wudhu
c. Bersiap untuk tidur
d. Mengambil wajah sendiri dan membayangkan pada gambar bingkai foto
e. Menagajak untuk berdo'a sebelum tidur

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 3.1

Self Talk pada waktu sebelum tidur

Kegiatan ini dilakukan untuk melatih responden agar terbiasa melakukan *self talk positif*. Maka perlu adanya pengucapan berulang-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ulang agar setiap kata itu mampu masuk dan dipahami oleh pikiran bawah sadar sehingga akan mampu memberikan energi positif yang akan berpengaruh terhadap tindakannya.

Gambar 3.2 Melatih dengan baca Do'a secara konsisten

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(2). Pengulangan kata- kata positif

Penggunaan kata- kata pada perlakuan *self talk,* sebenarnya tergantung anak akan berbicara seperti apa dengan dirinya sendiri. Karena setiap anak memiliki cara berfikir, dan keinginan yang berbeda. Namun dengan adanya tahapan latihan seperti *game* diatas maka akan memudahkan anak tersebut bagaimana mengucapkan kalimat- kalimat yang hanya positifnya saja. Tidak ada kalimat negatif dalam setiap perkataan *self talk* perlakuan diatas. Hal itu diharapkan agar otak pada anak yatim tidak salah penangkapan terhadap pemahaman dalam setiap kalimat. Maka alangkah lebih baik jika peneliti hanya menggunakan kalimat yang setiap katanya tersusun dari kata- kata positif saja. Dalam permainan tersebut, konselor memasukkan beberapa kalimat yang mengajak anak untuk:

a). Evaluasi diri dengan cara mengingat- ingat kejadian yang dialami selama sehari.

b). Bersyukur kepada Allah atas kenikmatan dipertemukan dengan orang- orang disekitar

c). Mengajak untuk tersenyum dan berfikir positif

d). Percaya dengan takdir dan rencana Allah yang sudah diatur untuknya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e). Mengajak anak untuk senantiasa menyadari dan meyakini bahwa dia adalah anak yang baik, pintar, sopan, ramah, mandiri, dan murah senyum.

f). Berjanji untuk selalu sehat, sukses, bahagia, semangat dan dicintai banyak orang.

g). Bertanggung jawab akan posisi sebagai anak terus belajar

Pengulangan kata ini digunakan dalam 2 kurun waktu perlakuan, yakni ketika sebelum tidur dan ketika bercermin. *Game p*engulangan kata- kata secara konsisten, dalam waktu selama 2 hari untuk klien melakukan *treatment*. Bukan hanya melatih berbicara positif pada anak, dalam *treatment* peneliti juga memasukkan do'a ketika hendak tidur dan hendak bercermin.

Adapun tujuan adanya do'a disela kegiatan *self talk* adalah juga sebagai wujud perilaku positif yang ditanamkan kepada anak agar membantu dalam pengembangan dari kedisplinan. Ketika sudah disiplin maka akan lebih mudah dalam mencapai keberhargaan diri yang tinggi.

Selain itu, dengan mengajak anak berdo'a juga menanamkan perilaku positif sebagai anak muslim. Ini sebagai bentuk wujud syukur dan keyakinan sebagai seorang makhluk yang ber Tuhan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 3.3 Pengulangan kata- kata positif

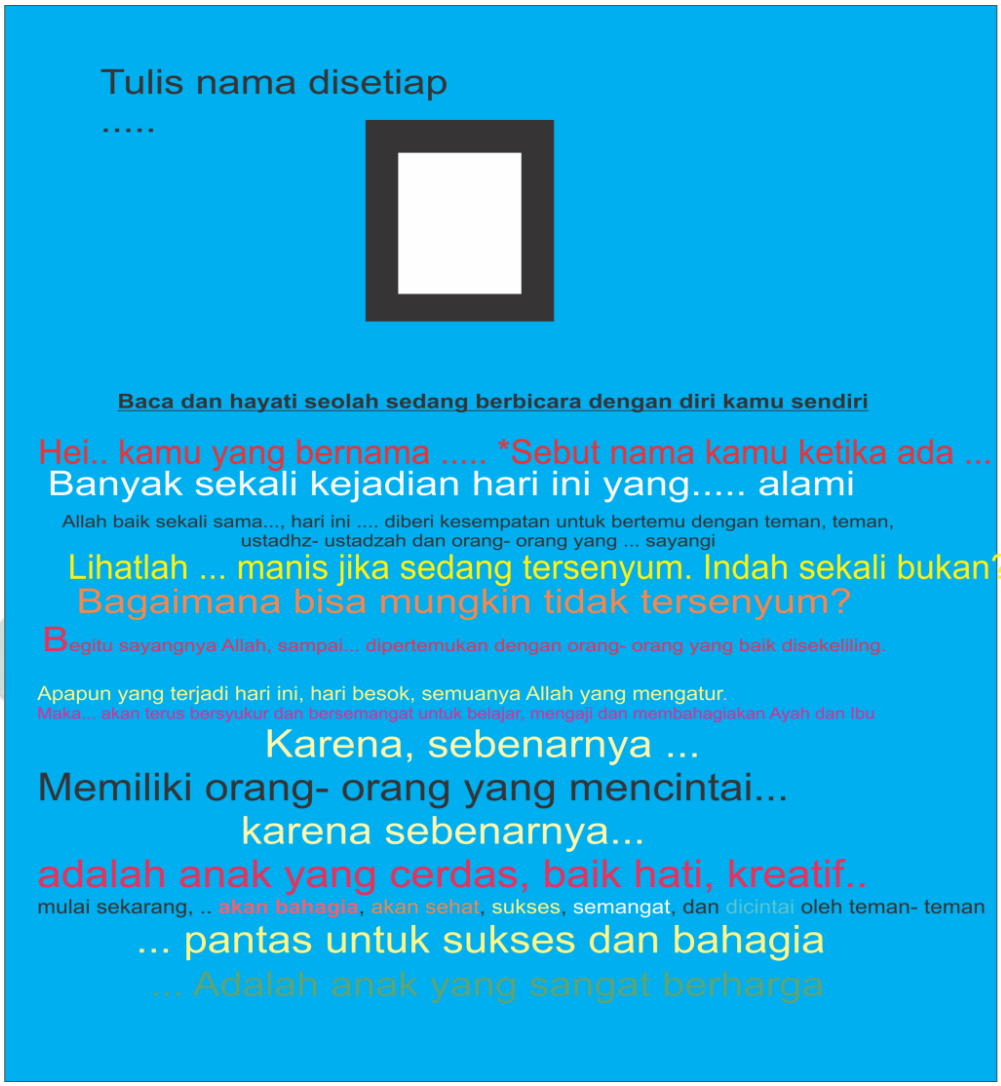

***(2). Self talk* ketika bercermin**

Bercermin merupakan kegiatan rutinitas pada setiap orang. Hampir setiap orang melakukan kegiatan tersebut ketika mengharapkan untuk tampil lebih menarik. Dengan bercermin, maka dapat melihat gambar dengan hasil yang nyata tanpa adanya manipulasi. *Self talk* dengan bercermin.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 3. 4 *Self talk* di depan cermin

(e). Tahap Postest

Pada tahap *postest*, peneliti mengadakan pertemuan kembali dengan klien selang 2 hari setelah adanya treatmen yaitu pada minggu 22 januari 2017. Konselor melakukan *postest* guna mengukur sejauh mana teknik *self talk* dapat mempengaruhi klien dalam meningkatkan *self esteem.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pengukuran *postest* dengan menggunakan angket yang digunakan dalam pretest. Hal ini untuk mengukur perubahan antara hasil *pretest* dan *postest*, dengan media yang sama yaitu angket yang digunakan pada tahap *pretest.*

C. Hipotesis Penelitian

Setelah dijelaskan tentang hipotesis penelitian dalam BAB 1 maka pembahasan kali ini peneliti mencoba menguji hipotesis yang sudah dijelaskan tersebut, dimana hipotesis tersebut yaitu:

1. H_a. Teknik *self talk* positif efektif terhadap peningkatan *self esteem* anak yatim.
2. H_0. Teknik *self talk* positif tidak efektif terhadap peningkatann *self esteem* anak yatim.

Jika (H_0) terbukti setelah diuji, maka (H_0) diterima dan (H_a) ditolak. Namun sebaliknya jika (H_a) terbukti setelah diuji maka (H_a) diterima dan (H_0) ditolak.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id